

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa PT Premier Doughnut Indonesia telah menerapkan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) berbasis *System Application and Product* (SAP) dalam prosedur pengorderan barang untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Penggunaan SAP membantu perusahaan dalam mengintegrasikan proses pengadaan barang mulai dari pembuatan *internal purchase order* (PO), penerbitan *stock transport order* (STO), hingga proses penerimaan barang melalui *goods receipt* (GR). Dengan sistem yang terintegrasi, proses pengorderan dapat dilakukan secara lebih terstruktur, terdokumentasi, dan mudah diakses oleh setiap bagian yang terlibat. Prosedur pengorderan barang pada PT Premier Doughnut Indonesia melibatkan beberapa bagian yang saling berkaitan, yaitu *store*, *warehouse*, dan *finance*. *Store* bertugas melakukan *forecasting* kebutuhan barang, membuat *internal purchase order* (PO), menerima barang, serta membuat *goods receipt* (GR). *Warehouse* bertanggung jawab menyiapkan dan mengirimkan barang sesuai pesanan, sedangkan *finance* melakukan verifikasi *invoice* dengan *goods receipt* (GR), pencatatan transaksi pembelian, serta pengelolaan pembayaran kepada vendor.

Selain itu, proses pengorderan didukung oleh dokumen-dokumen seperti *internal purchase order* (PO), *packing slip*, *delivery order* (DO), *goods receipt* (GR), *invoice*, dan *closed internal purchase order* yang berfungsi sebagai bukti dan pengendalian administrasi. Secara keseluruhan, implementasi SAP pada prosedur pengorderan barang telah membantu meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan ketepatan pencatatan data sehingga mendukung kelancaran operasional perusahaan.

V.2. Saran

Berdasarkan hasil kajian ilmiah yang telah dilakukan, penulis menyarankan PT Premier Doughnut Indonesia untuk mengoptimalkan penggunaan aplikasi SAP dalam prosedur pengorderan barang dengan melakukan evaluasi secara rutin terhadap kinerja aplikasi SAP, terutama ketika terjadi kendala teknis seperti gangguan sistem atau jaringan yang dapat menghambat proses pengorderan ataupun penginputan data. Selain itu, diperlukan peningkatan ketelitian dalam proses pencatatan dan penginputan data agar tidak terjadi kesalahan seperti pencatatan ganda atau data yang terinput lebih dari satu kali. Perusahaan juga disarankan untuk memberikan pelatihan atau pengarahan kepada *staff* yang menggunakan SAP agar lebih memahami prosedur penggunaan sistem dengan benar. Dengan adanya evaluasi sistem, perbaikan jaringan, serta peningkatan ketelitian pengguna, proses pengorderan barang diharapkan dapat berjalan lebih efektif, akurat, dan meminimalkan kesalahan dalam pengelolaan data persediaan.